

DOI: [10.36232/fair.v4i2.666](https://doi.org/10.36232/fair.v4i2.666)

Article History:

Received: 2024-10-30

Revised: 2024-12-25

Accepted: 2024-12-30

FAIR : FINANCIAL & ACCOUNTING
INDONESIAN RESEARCH
Vol 4, Issue 2, (2024), 69-79PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA
KELOLA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PERBANKAN INDONESIA DIPROKSIKAN DENGAN
PROFITABILITASDimas Budiman Sujatmiko.^{1*} Yusron Difinubun², Munzir³.^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**Abstract**

This purpose of this study is to determine whether Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure has an influence on profitability (ROE). The sample in this study was 16 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) obtained using the purposive sampling method and the security year was 2019 - 2022. The type of data used is secondary data in the form of financial reports, annual reports and sustainability reports. The results of this 1). Environmental disclosure has a negative and insignificant effect on the profitability of banking companies listed on the IDX. This result means that environmental disclosure has not become a determining factor in influencing the profitability of banking companies. 2). Social disclosure has a negative and insignificant effect on the profitability of banking companies listed on the IDX. This result means that social disclosure has not become a determining factor in influencing the profitability of banking companies. 3). Governance disclosure has a positive and insignificant effect on the profitability of banking companies listed on the IDX. This result means that governance disclosure has not become a determining factor in influencing the profitability of banking companies.

Keywords. *Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure; Profitability.*

*Corresponding Author : dimas.budiman09@gmail.com

PENDAHULUAN

Nilai investasi dalam dunia industri dewasa ini tidak dinilai sekadar dari return yang dihasilkan. Ada paradigma baru di mana para investor melihat lebih luas tentang dampak positif investasi terhadap lingkungan masyarakat (Tomtum & Dahl, 2022). Persoalannya lingkungan masyarakat begitu dinamis sehingga menciptakan ketidakpastian dan tentu hal ini merupakan problem bagi strategi perusahaan. Contoh paling kongkrit dari dinamisnya lingkungan adalah pandemi COVID - 19, Perang Russia - Ukraina dan konflik Israel - Hamas telah memberikan ketidakpastian pada transportasi, mobilitas, jalur perdagangan, pemboikotan, serta pukulan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketidakpastian lingkungan berdampak besar pada operasional perusahaan yang pada gilirannya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas. Munawir (2002), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan finansial dalam satu periode. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan adanya dividen yang besar kepada para investor. Kemudian dalam rangka menjaga performa perusahaan, termasuk profitabilitasnya, maka diperlukan adanya strategi menangani krisis akibat dari ketidakpastian lingkungan. Implementasi strategi itu berupa pedoman yang membimbing manajemen secara berkesinambungan. Salah satu bentuk implementasi strategi yang disinyalir dapat menjadi solusi dalam pedoman kontrol internal perusahaan dan membawa dampak positif terhadap lingkungan eksternal adalah memaksimalkan aktivitas Environment, Social, Government (ESG). Meningkatnya permintaan akan informasi yang andal mengenai seberapa baik perusahaan mengelola lingkungan, risiko dan peluang sosial, serta tata kelola telah menghasilkan pengembangan ESG Score.

Dewasa ini, ESG Score berhasil menjadi salah satu pengukuran yang paling kerap digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan economic sustainability diperlukan pengungkapan data ESG yang lebih transparan (Tomtum & Dahl, 2022). Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan akan informasi yang akurat tentang seberapa baik perusahaan mengelola risiko dan peluang Environment, Social, dan Governance (Gibson et.al., 2021). Hasil penelitian Pangentas & Prasetyo (2023) menemukan bahwa hanya environmental disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian Sari & Widiatmoko (2023), menemukan bahwa semua elemen pengungkapan ESG mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk di dalamnya profitabilitas. Hasil penelitian berbeda ditemukan Trisnawati, dkk (2023), bahwa secara simultan pengungkapan Environment, Social, dan Governance (ESG) berpengaruh terhadap profitabilitas, namun secara parsial semua elemen ESG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan review atas beberapa penelitian terbaru tentang pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas ditemukan adanya research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian. Bahwa tidak selalu pengungkapan ESG menjadi faktor penentu baik dan tidaknya profitabilitas. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tatakelola terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas dengan mengambil perusahaan perbankan sebagai objek penelitian.

LITERATURE REVIEW

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa, selain adanya struktur dan proses yang digunakan oleh bagian perusahaan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tidak melupakan kepentingan Stakeholder, yang mana diketahui perusahaan bukanlah badan yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memperhatikan tujuan perusahaan yaitu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan atau stakeholder. Kelangsungan dan bertumbuhnya perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder yang mana setiap perusahaan memiliki stakeholder yang berbeda-beda (Suharyani, 2019).

Teori Signaling

Teori signaling menguraikan bahwa, manajer dapat mengurangi potensi terjadinya asimetri informasi dengan cara berbagi informasi secara sukarela dengan pemangku kepentingan eksternal. Lebih detailnya, perusahaan bersedia menginvestasikan sumber daya keuangan mereka untuk

mengungkapkan informasi mengenai komitmen mereka terhadap sustainability untuk memberikan informasi yang belum didapatkan oleh para stakeholder (Pulino, 2022). Semua bentuk sinyal yang dihasilkan oleh perusahaan bertujuan untuk menandakan sesuatu dengan harapan pihak eksternal dapat mengubah penilaian terhadap perusahaan (Gumanti, 2009). Dalam berbagai referensi manajemen yang meliputi manajemen strategis, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya manusia, peran dari teori pensinyalan sangatlah penting. Sinyal yang dibuat oleh perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang dapat mengubah perspektif pihak eksternal yang terlibat dalam penilaian perusahaan (Brian, 2011).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari modal dan aktiva yang dimilikinya (Emilda et al., 2021). Penelitian ini menggunakan Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Rumus untuk mencari rasio ini menurut adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan Lingkungan dipahami sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, dan energi dengan kelembagaan perusahaan yang meliputi bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Penelitian ini mengadopsi indikator Indeks ESG GRI G4 sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Pengungkapan Lingkungan

| No | Indikator Pengukuran |
|----|--|
| 1 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) |
| 2 | Intensitas GRK |
| 3 | Konsumsi Energi |
| 4 | Intensitas Energi |
| 5 | Bauran Energi |
| 6 | Konsumsi Air |
| 7 | Peraturan, Prosedur Dan Proses Mengenai Lingkungan |
| 8 | Pengawasan Terhadap Dewan Lingkungan Hidup Direktur |
| 9 | Pengawasan Terhadap Manajemen Senior, Manajemen Lingkungan |
| 10 | Investasi Manajemen Dan Analisi Tentang Iklim Dan Lingkungan |
| 11 | CSR Di Bidang Kehutanan |

Sumber : Indeks ESG GRI G4 (2023)

Indikator Pengukuran Pengungkapan Lingkungan dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Indeks PS GRI G4} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan Sosial}}{\text{Total Pengungkapan}} \times 100\%$$

Pengungkapan Sosial

Pengungkapan Sosial dipahami sebagai suatu upaya perusahaan dalam menginformasikan aspek sosial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini mengadopsi indikator Indeks ESG GRI G4 sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Pengungkapan Sosial

| No | Indikator Pengukuran |
|----|---|
| 1 | Perbandingan Kompensasi CEO |
| 2 | Perbandingan Jenis Kelamin Gaji |
| 3 | Persentase Rotasi Karyawan |
| 4 | Persentase Jenis Kelamin Keragaman |
| 5 | Persentase Pekerja Paruh Waktu |
| 6 | Aturan, Prosedur Dan Proses Tanpa Diskriminasi |
| 7 | Jumlah Kecelakaan Kerja |
| 8 | Tingkat Kesehatan Dan Keselamatan Di Tempat Kerja |
| 9 | Pekerja Anak |
| 10 | Aturan, Prosedur Dan Proses Untuk Hak Asasi Manusia |
| 11 | CSR Dalam Komunikasi Massa |

Sumber : Indeks ESG GRI G4 (2023)

Indikator Pengukuran Pengungkapan Lingkungan dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Indeks PL GRI G4} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan Lingkungan}}{\text{Total Pengungkapan}} \times 100\%$$

Pengungkapan Tatakelola

Pengungkapan Tatakelola dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam menginformasikan aspek tatakelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini mengadopsi indikator Indeks ESG GRI G4 sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Pengungkapan Tatakelola

| No | Indikator Pengukuran |
|----|--|
| 1 | Keragaman Dewan Anggota Dewan |
| 2 | Independensi Dewan Dari Kendali Pihak Lain |
| 3 | Dorongan Moneter Terkait Dengan Keberlanjutan |
| 4 | Protocol Dan Perundingan Bersama Perjanjian |
| 5 | Kode Etik Pihak Ketiga Etika |
| 6 | Etika Dan Kepatuhan Terhadap Hukum AntiKorupsi |
| 7 | Privasi Dan Pribadi Keamanan Data |
| 8 | Laporan Keberlanjutan |
| 9 | Mekanisme Pengungkapan |
| 10 | Asuransi Independen |
| 11 | Transparansi Pajak |

Sumber : Indeks ESG GRI G4 (2023)

Indikator Pengukuran Pengungkapan Tatakelola dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Indeks PG GRI G4} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan Tatakelola}}{\text{Total Pengungkapan}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environment Disclosure* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut penelitian Solikhah dan Winarsih (2016), pertumbuhan ekonomi di negara berkembang berkorelasi positif dengan kerusakan lingkungan. Seolah kerusakan lingkungan telah menjadi bayaran terhadap kemajuan ekonomi. Padahal yang perlu diperhatikan adalah aktivitas perusahaan yang meraup keuntungan haruslah memperhatikan fakta lingkungan. Karena kerusakan lingkungan akan memberikan dampak serius jangka baik terhadap pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) adalah bentuk komitmen perusahaan terhadap dampak - dampak lingkungan akibat operasional perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan telah terbukti mampu meningkatkan nilai dan sustainability dalam waktu yang lama. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan bermanfaat bagi pemegang saham jika meningkatkan pengembalian investasi pemegang saham atau mengurangi risiko perusahaan. Strategi seperti inovasi yang berfokus pada pengurangan emisi dan kelangsungan sumber daya alam mampu meningkatkan kinerja finansial dan keunggulan kompetitif (Fatemi et.al., 2018). Hasil penelitian Pangentas & Prasetyo (2023) dan Sari & Widiatmoko (2023), menemukan bahwa hanya *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: *Environment disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Globalisasi dan krisis pada dunia bisnis telah menghasilkan bentuk-bentuk aturan baru seperti regulasi dan kode etik. Hal ini mendorong investor untuk mencari kriteria baru sebagai acuan dalam mengambil keputusan selain yang terkait dengan simple return, profitabilitas, dan risiko keuangan (Najah & Jarbou, 2013). Kedinamisan perkembangan pola pasar yang membawa *environmental uncertainties* dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola masalah kebijakan sosial yang berkaitan dengan bisnis dan dapat membawa sejumlah risiko terhadap perusahaan, seperti respon buruk atau kurangnya persetujuan proyek dari masyarakat yang menyebabkan penundaan proyek, tuntutan hukum oleh stakeholder yang ditujukan pada perusahaan, maupun kerusakan reputasi.

Dengan begitu, para pemilik saham akan merasa terlindungi melalui pengurangan atau pengelolaan risiko yang didorong oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Barnali 2016). Social disclosure memberikan informasi tentang hubungan korporasi dengan kebijakan sosial kepada stakeholder dan masyarakat luas. Stakeholder kemudian dapat menggunakan informasi yang diungkapkan untuk menentukan apakah mereka akan bertransaksi dengan korporasi atau tidak. Menurut Friedman (1970), tanggung jawab sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian Sari & Widiatmoko (2023), menemukan bahwa hanya social disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan adalah sebagai berikut.

H2: Social disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tata kelola merupakan pedoman yang berbicara mengenai pengarahannya serta pengendalian. Tata kelola perusahaan mengungkap konsep tentang apa yang dilakukan dewan perusahaan dan bagaimana segenap manajemen menerapkan nilai-nilai perusahaan (ICAEW, 2023). Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dengan tingkat pengungkapan tata kelola perusahaannya (Abdur Rouf, 2012). Bukti empiris mendukung gagasan bahwa praktik tata kelola yang efektif memiliki korelasi positif dengan peningkatan kepercayaan investor, sehingga memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder dalam jajaran manajemen, seperti dewan direksi ataupun pemerintah dapat mendukung perkembangan perusahaan secara berkelanjutan yang nantinya bertujuan untuk mengoptimalkan nilai dan kecakapan perusahaan sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance* (Ghazali, 2020). Hasil penelitian Sari & Widiatmoko (2023), menemukan bahwa hanya governance disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3: Governance disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu *environment disclosure* (X1), *social disclosure* (X2) dan *governance disclosure* (X3), satu variabel dependen yakni Kinerja Keuangan diprosikan dengan profitabilitas (*Return on Equity*) (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 64 perusahaan. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Peneliti menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria penentuan sampelnya, yaitu:

Tabel 5. kriteria dalam Penentuan Sampel

| Nomor | Kriteria | Jumlah |
|-------|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan papan pencatatan utama selama tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. | 64 |
| 2 | Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dapat diukur dari konsistensi publikasi laporan tahunan 2019 hingga 2022. | 64 |
| 3 | Perusahaan yang memiliki skor data ESG, yang terdiri dari ESG score, environmental score, social score, dan governance score untuk tahun 2019 hingga 2022. | 16 |

Sumber: Penulis, (2022)

Berdasarkan perhitungan sampel maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 16 perusahaan di kalikan dengan 4 tahun pengamatan yaitu (2019-2022) maka jumlah data akhir yang digunakan yaitu 64 data perusahaan. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | Env_disc | Soc_disc | Gov_disc | ROE |
|-----------------------|----------|----------|----------|---------|
| N Valid | 64 | 64 | 64 | 64 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 0.2617 | 0.3641 | 0.4572 | 1081 |
| Std. Deviation | 0.14525 | 0.16740 | 26299 | 0.05921 |
| Minimum | 0.03 | 0.05 | 19 | -0.01 |
| Maximum | 0.75 | 0.83 | 1.00 | 26 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

1. Variabel environment disclosure (Env Disc) memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum 0,75 dengan nilai rerata 0,2617 (kurang dari 0,5) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mengupayakan serta mengimplementasikan aktivitas tanggung jawab lingkungan yang tercermin dalam environment disclosure score secara maksimal.
2. Variabel social disclosure (Soc Disc) memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,83 dengan nilai rerata 0,3641 (kurang dari 0,5) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mengupayakan serta mengimplementasikan aktivitas tanggung jawab sosial yang tercermin dalam social disclosure score secara maksimal.
3. Variabel governance disclosure (Gov Disc) memiliki nilai minimum 0,19, nilai maksimum 1,00 dengan nilai rerata 0,4572 (kurang dari 0,5) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mengupayakan serta mengimplementasikan aktivitas tata kelola yang tercermin dalam governance disclosure score secara maksimal.
4. Pada variabel dependen ROE memiliki nilai minimum -0,01 pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk (MAYA) periode 2022 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,26 pada PT. Bank BTPN Syariah, Tbk (BTPS) periode 2019. Standard deviasi pada variabel ROE menunjukkan nilai 0,05921, lebih kecil dibandingkan mean yang bernilai 0,1081, menjelaskan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel ROE.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika probability value < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

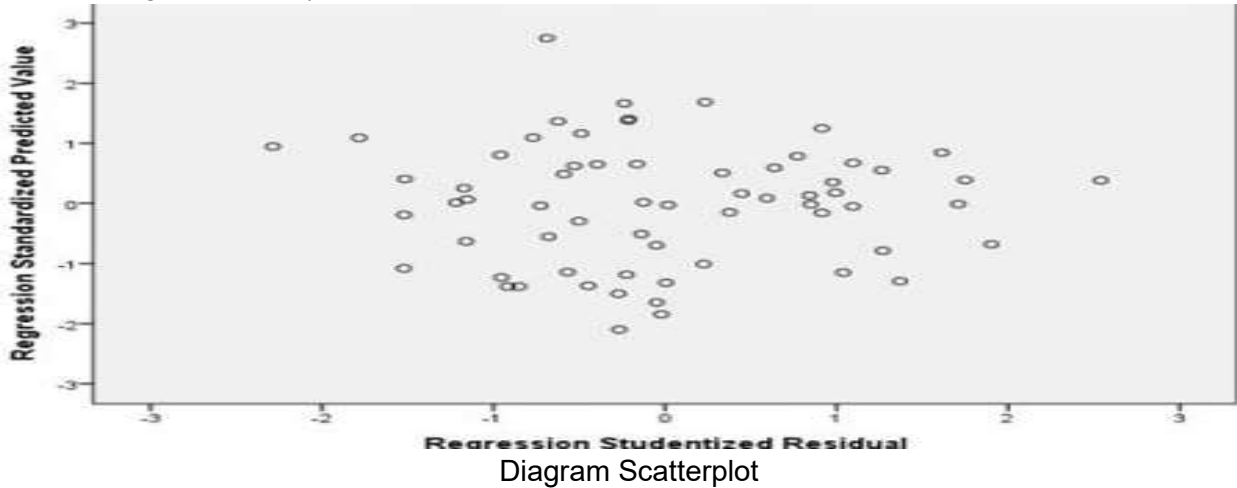
| | Unstandardized Predicted Value |
|--|--------------------------------|
| N | 64 |
| Normal Parameters, b Mean | 0.1081158 |
| Std. Deviation | 01530467 |
| Most Extreme Differences Absolute | 0.089 |
| Positive | 0.079 |
| Negative | -0.089 |
| Test Statistic | 0.089 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.200 c,d |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui besarnya signifikansi pada 0,200, dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Hasil pengujian Multikolinearitas digambarkan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF | Keterangan |
|---------------|-------|-------------------------|
| Env disc (X1) | 2,276 | Tidak Multikolinearitas |
| Soc disc (X2) | 2,047 | Tidak Multikolinearitas |
| Gov disc (X3) | 1,934 | Tidak Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di atas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10, dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh environment disclosure (X1), social disclosure (X2) dan governance disclosure (X3) terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandarid B | T | Sig |
|--------------------|---------------|--------|-------|
| (Constant) | 0,127 | 6.992 | 0,000 |
| Env disc (X1) | -0,048 | -.625 | 0,534 |
| Soc disc (X2) | -0,091 | -1.439 | 0,155 |
| Gov disc(X3) | 0,059 | 1.502 | 0,138 |
| Hasil Uji F | | | |
| R Square | | | 0,067 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa environment disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut uji hipotesis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien (B) dari variabel environment disclosure adalah sebesar -0,048. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa environment disclosure bukanlah faktor pendukung profitabilitas. Sementara itu nilai signifikansi environment disclosure adalah sebesar 0,534, di mana nilai tersebut lebih besar dari derajat kesahalah ($=0,05$) ($0,534 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa environment disclosure memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak terdukung oleh teori stakeholder di mana perusahaan yang mampu meningkatkan sinergitasnya terhadap pemangku kepentingan, salah satunya masyarakat luar sekitar perusahaan, disinyalir dapat mendorong operasional perusahaan sehingga akan memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan. Hal ini karena meskipun citra perusahaan akan baik ketika melakukan aktivitas yang ramah lingkungan namun adanya pengungkapan lingkungan memiliki konsekuensinya adanya environment cost yang sedikit banyak berdampak pada keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Gusnadi dan Nurhadi (2023) dan Trisnawati, dkk (2023), yang menemukan bahwa environment disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa social disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut uji hipotesis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien (B) dari variabel social disclosure adalah sebesar -0,091. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa social disclosure bukanlah faktor pendukung profitabilitas. Sementara itu nilai signifikansi social disclosure adalah sebesar 0,155, di mana nilai tersebut lebih besar dari derajat kesahalah ($=0,05$) ($0,155 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa social disclosure memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori signalling di mana akan ada sinyal yang dihasilkan perusahaan kepada pihak eksternal bilamana mereka menunjukkan aktivitas sosial mereka. Dengan demikian harusnya semakin tinggi social disclosure score perusahaan maka semakin tinggi pula penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga berdampak pada investasi dan penjualan mereka. Namun hal ini tidak terjadi pada temuan penelitian disebabkan karena ketercapaian pengungkapan sosial bukan merupakan pertimbangan utama untuk menilai kinerja perusahaan. Pada sisi lain, meningkatnya skor pengungkapan social disclosure menunjukkan adanya peningkatan biaya sosial yang menjadi beban perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Ghazali, dkk (2020), yang menemukan bahwa pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian Pangentas & Prasetyo (2023) dan Trisnawati, dkk (2023) juga menemukan hasil yang sama bahwa social disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Tatakelola Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa governance disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut uji hipotesis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien (B) dari variabel governance disclosure adalah sebesar 0,059. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa governance disclosure merupakan faktor pendukung profitabilitas. Sementara itu nilai signifikansi governance disclosure adalah sebesar 0,138, di mana nilai tersebut lebih besar dari derajat kesahalah ($=0,05$) ($0,138 > 0,05$). Dapat

disimpulkan bahwa governance disclosure memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori signaling di mana informasi tentang tatakelola perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kuat yang berdampak pada persepsi stakeholder terhadap perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor pada sektor perusahaan perbankan tidak menjadi tata kelola perusahaan sebagai pertimbangan mereka untuk melakukan keputusan investasi. Dengan demikian pengungkapan tata kelola tidak menjadi faktor utama terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Ghazali, dkk (2020), yang menemukan bahwa pengungkapan aspek tata kelola tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian Pangentas & Prasetyo (2023) dan Trisnawati, dkk (2023) juga menemukan hasil yang sama bahwa governance disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Environment disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut mengandung arti Environment disclosure belum menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.
2. *Social disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut mengandung arti social disclosure belum menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.
3. *Governance disclosure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut mengandung arti Governance disclosure belum menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

Saran

1. Kepada Perusahaan Perbankan agar dapat memperhatikan *environment disclosure*, *social disclosure* dan *governance disclosure* sebab memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Kepada Penelitian lanjutan agar dapat memperhatikan keluasan sampel dan variabel lain selain profitabilitas guna menguji konsistensi hasil temuan pengungkapan ESG.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, M. R., Nasir, N., Sismar, A., & Dfinubun, Y. (n.d.). *Kinerja Keuangan Perusahaan: Telaah Rasio Keuangan (Studi Pada Pt. Jati Jaya Perkasa Mandiri Maros)*.
- Abdul, K. (2020). Effect of Capital Structure and Good Corporate Governance on Financial Performance in Manufacturing Companies based on the Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR JBM)*.
- Barnali Nath, B. N., Barman, N. N., & Sachin Kumar, S. K. (2016). *Molecular characterization of Newcastle disease virus strains isolated from different outbreaks in Northeast India during 2014-15*.
- Carnini Pulino, S., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG disclosure influence firm performance? *Sustainability*, 14(13), 7595.
- Damanik, D. N. H., & Mu'id, D. (2019). Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Darsono, V. (1995). Pengantar ilmu lingkungan. (No Title).
- Dobrick, J., Klein, C., & Zwergel, B. (2023). Size bias in refinitiv ESG data. *Finance Research Letters*, 55, 104014.
- Emilda, E., Sari, G. L. D., Sihotang, F. R. E. F., & Desvita, L. A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 91–94.

- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
- Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit (Studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Friedman, M. (1970). A theoretical framework for monetary analysis. *Journal of Political Economy*, 78(2), 193–238.
- Ghazali, A., & Zulmaita, Z. (2022). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (esg) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10*.
- Gibson Brandon, R., Krueger, P., & Schmidt, P. S. (2021). ESG rating disagreement and stock returns. *Financial Analysts Journal*, 77(4), 104–127.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Harianja, J. (2014). *Studi Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Bandung*. Universitas Widyatama.
- Hoepner, A. G. F., Schiemann, F., Schneider, F., & Tietmeyer, R. (2023). ESG disclosure as advertisement of corporate bond issuances. Available at SSRN 4336082.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.
- Iskandar, I. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 24–34.
- Kasmir, J., Senthilkumar, S. R., Britto, S. J. L., & Raj, J. M. (2011). Identification of fungal endophytes from Orchidaceae members based on nrITS (internal transcribed spacer) region. *International Research Journal of Biotechnology*, 2(6), 139–144.
- Listyaningsih, N. M. K. A., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *VALUES*, 1(4).
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate social responsibility, good corporate governance, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37.
- Mohd Ghazali, N. A. (2020). Governance and ownership in Malaysia: their impacts on corporate performance. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 285–298.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Najah, A., & Jarboui, A. (2013). The social disclosure impact on corporate financial performance: Case of big French companies. *International Journal of Business Management and Research*, 3(4).
- Ng, T.-H., Lye, C.-T., Chan, K.-H., Lim, Y.-Z., & Lim, Y.-S. (2020). Sustainability in Asia: The roles of financial development in environmental, social and governance (ESG) performance. *Social Indicators Research*, 150, 17–44.
- Nugroho, Y., Ermawati, N., & Suhardianto, N. (2023). Pelaporan Environment Social Governance (ESG) dari Sudut Pandang Filsafat Jawa Berdimensi "Hamemayu Hayuning Bawana". *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 1–18.
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (Esg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index Kompas100 Periode 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4).
- Pasaribu, R., Manurung, A. H., & Rony, Z. T. (2022). The effect of leadership, employee performance, motivation and information technology on employee job satisfaction moderated by age of employees at dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota bekasi. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3), 592–602.
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114.

- Rahmitha, N. C., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Diversity Gender, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 68–80.
- Rouf, A. (2012). The relationship between corporate governance and value of the firm in developing countries: Evidence from Bangladesh. *Journal of Economics and Business Research*, 18(1), 73–85.
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). The effects of media coverage, industry sensitivity, and corporate governance structure on the quality of environmental disclosures. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Sugiarto, D. (2015). *Pengelolaan Kearsipan Biro Akademis Dan Kemahasiswaan Stmik-Amik Riau*. Universitas Lancang Kuning.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Tomtum, H., & Dahl, M. M. (2022). *The Implications of ESG Rating and ESG Uncertainty*. NTNU.